

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Komunikasi Pendidikan**

###### **a. Pola**

###### **1) Pengertian Pola**

Pola dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah objek yang rumit yang nantinya digunakan untuk menemukan suatu proses sekaligus unsur-unsur pendukungnya. Menurut maimun (2017:213) pola adalah suatu sistem, cara kerja, ataupun bentuk dari segi kegiatan.

Sedangkan menurut Kurniasari (2015:114) pola adalah bentuk model, sistem ataupun cara kerjanya. Pola dapat dikatakan sebagai model yang berarti cara untuk menunjukkan suatu proses yang didalamnya mengandung hubungan dengan unsure pendukungnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pola yaitu suatu model ataupun system dan cara kerja yang digunakan sebagai mendeskripsikan suatu permasalahan yang mempunyaiciri-ciri sebagai pembeda

###### **2) Tahap Pengenalan Pola**

Berdasarkan Piaget dalam Masyithoh (2015:589) berpendapat suatu tahap pengenalan pola dibagi menjadi beberapa proses. Tahapnya sebagai berikut :

- a) Tahap sensori motor yaitu suatu proses yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan alat indera.
- b) Tahap pra operasional yaitu suatu tahap proses yang sudah mengetahui bentuk.
- c) Tahap kongret operasional yaitu tahap proses yang menunjukkan suatu sikap yang bertindak sesuai nyata dengan situasi.

- d) Tahap formal operasional yaitu tahap akhir suatu rangkaian sebelumnya melalui cara berfikir seluruhnya, bersikap sesuai situasi, dengan menyimpulkan rangkain proses, serta memberikan evaluasi tahap tindakan.

## b. Komunikasi

### 1) Pengertian Komunikasi

Menurut Mudzakir (2013:26) komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal penting. Sosialisasi di sini memaksa manusia untuk berinteraksi setiap harinya tanpa jeda. Setiap orang mempunyai gaya berkomunikasi mereka sendiri-sendiri, demikian halnya dalam hidup bermasyarakat, komunikasi masih penting untuk dilakukan. Manusia hidup juga membutuhkan sosialisasi hal itu menyebabkan dilakukannya komunikasi. Manusia selalu hidup berkelompok sehingga membutuhkan komunikasi. Tidak akan terbentuk suatu masyarakat tanpa adanya komunikasi. Sebab komunikasi merupakan kunci untuk melakukan segala aktivitas bermasyarakat. Bahkan komunikasi ini dapat digunakan sebagai manajemen konflik untuk merekayasa kondisi sosial masyarakat.

Lain halnya menurut Hardjana dalam Ngainun (2007:10) makna dari kata komunikasi, dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengutarakan makna dalam bentuk ide maupun informasi dari orang satu ke orang banyak dengan menggunakan media tertentu.

Sedangkan berdasarkan Wursanto dalam Oktavia (2016:241) komunikasi yaitu sebuah proses kegiatan yang menyampaikan sebuah warta, berita, informasi yang memuat makna dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam berusaha agar saling pengertian.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan yang berinteraksi dari satu orang ke orang banyak dengan menggunakan sebuah media tertentu.

## 2) Unsur-unsur Komunikasi

Menurut oktavia (2016:241) unsur-unsur komunikasi sangat penting bagi terjadinya proses komunikasi. Dan dibagi menjadi beberapa unsur komunikasi sebagai beriku :

### a) Sumber (*source*)

Dari seluruh komunikasi akan menggunakan sumber membuat atau mengirimkan sebuah informasi. Didalam sebuah komunikasi antar manusia, bisa terdiri dengan pihak satu orang, ataupun juga kelompok contohnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber dapat juga disebut sebagai pengirim, komunikator dalam bahasa inggris disebut sebagai *source, sender atau encode*.

### b) Pesan (*Message*)

Pesan yang ada didalam suatu komunikasi dimaksud sebagai sesuatu yang diutarakan oleh pengirim kepada penerima. Pesan juga disampaikan melalui tatap muka atau juga melalui media komunikasi. Yang isinya juga berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat ataupun propaganda. Dalam bahasa inggris pesan diartikan dengan kata *message, content* atau *information*.

### c) Media (*Channel*)

Media yang dimaksud yaitu media yang menggunakan alat untuk memindahkan pesan dari sumber untuk penerima. Dari berbagai pendapat saluran ataupun media. Beberapa menilai media juga bermacam-macam bentuknya, contohnya didalam komunikasi antar pribadi panca indra juga dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media yaitu alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang memiliki sifat terbuka, dan setiap dalam melihat, membaca serta mendengarkan. Media yang ada didalam komunikasi massa dibedakan dalam dua tipe, yaitu media cetak dan media elektronik.



Media cetak contohnya seperti surat kabar, majalah, buku, brosur, stiker dan lain-lain sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, computer, electronic board, audio cassette.

d) Penerima (Receiver)

Penerima yaitu seorang yang menjadi penerima pesan yang dikirim oleh suatu sumber. Penerima biasanya terdapat satu orang atau juga bisa lebih, dan terdapat sebuah kelompok partai ataupun negara. Penerima disebut arti seperti khalayak, sasaran, komunikan, dalam bahasa inggrisnya *audience* atau *receiver*. Didalam suatu proses komunikasi sudah dipahami bahwa penerima yaitu akibat dikarenakan adanya sebuah sumber. Tidak akan ada penerima jika tidak adanya sumber.

Penerima yaitu suatu penting didalam adanya proses komunikasi, dikarenakan yang menjadi suatu sasaran dari sebuah komunikasi. Jika tidak adanya pesan yang diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan suatu masalah yang seringkali menuntut sebuah perubahan, apakah pada sumber, pesan ataupun saluran.

e) Efek

Efek atau pengaruh yaitu perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan kepada penerima sebelum ataupun sesudah menerima pesan. Pengaruh seperti ini terjadi pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang, karena pengaruh dapat juga diartikan sebagai perubahan ataupun penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang sebagai akibat penerimaan suatu pesan.

f) Umpan Balik

Umpan balik yaitu salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari penerima. Tetapi, umpan balik juga dapat berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, walaupun pesan tersebut belum sampai pada penerima. Contohnya, suatu konsep surat yang membutuhkan suatu perubahan sebelum dikirim, atau dengan alat yang menggunakan atau menyampaikan pesan itu mengalami suatu masalah sebelum dikirim kepada tujuan. Hal ini dapat menjadi suatu tanggapan balik yang akan diterima oleh sumber.

#### g) Lingkungan

Lingkungan atau kondisi yaitu faktor yang mempengaruhi jalannya suatu komunikasi. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

### 3) Fungsi Komunikasi

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Deddy Mulyana (2012:5) mengatakan komunikasi memiliki dua fungsi umum, yang pertama, dalam kelangsungan kehidupan diri sendiri antara lain: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, mempersembahkan diri sendiri untuk orang lain untuk mencapai suatu keinginan diri sendiri. Kedua, untuk kehidupan masyarakat, yang tepatnya untuk menata hubungan sosial dan juga sebagai pengembangan yang ada pada masyarakat.

Menurut Wiliam L. Gorden dalam Rahayu (2014:38) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat yaitu: komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental, dan juga tidak meniadakan *mutually exclusive*. Fungsi peristiwa komunikasi *communication event* terlihat sangat tidak ada independen, tetapi berkaitan dengan fungsi lainnya, walaupun ada suatu fungsi yang dominan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi secara umumnya yaitu dalam kelangsungan kehidupan diri sendiri yaitu keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, dan kehidupan masyarakat yang tepatnya untuk menata hubungan social, dan juga komunikasi social serta komunikasi ekspresif, dan ritual.

### 4) Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal:

#### a) Komunikasi verbal

Menurut Rusmita dalam Rahayu (2014:38) simbol atau pesan verbal yaitu sebuah simbol dengan melakukan satu kata atau lebih. Dari seluruh stimulasi wicara yang disadari telah masuk didalam kategori pesan verbal yang disengaja, yaitu usaha yang dilaksanakan secara sadar agar berhubungan dengan orang lain menggunakan lisan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan dengan kata-kata penyampaian pesan ataupun sebuah informasi.

Sedangkan menurut mulyana dalam rahayu (2014:38) bahasa diartikan sebagai hubungan simbol, dengan menggabungkan simbol-simbol tersebut yang dilakukan dan dimengerti oleh komunikasi. Bahasa verbal yaitu sarana utama dalam mengatakan suatu pikiran, perasaan, dan maksud kita. Adapun bahasa verbal yang sering diucapkan didalam berkomunikasi yaitu dengan menggunakan kata-kata menyampaikan aspek yang realitas individual kita. Kata-kata yaitu suatu abstraksi realitas yang tidak dapat menimbulkan suatu reaksi yang sebagian mana itu bagian dari totalitas objek atau konsep yang digunakan dengan kata-kata.

#### b) Komunikasi Non Verbal

Menurut Mulyana dalam Rahayu (2014:41) isyarat nonverbal hanya sedikit saja dari bawaan, semua lahir dengan mengetahui bagaimana tersenyum, tetapi juga kebanyakan orang bersepakat dimana, kapan dan kepada siapa ditunjukkan suatu emosi yang dipelajarinya, dan juga dipengaruhi oleh konteks dan budaya belajar yang menetab, memberikan suatu isyarat, menggunakan pewangi, serta menyentuh bagian tubuh orang lain, dan bahkan juga kita hanya bisa diam. Cara yang digunakan kita bergerak dalam ruangan disaat melakukan komunikasi dengan orang lain yang diutamakan pada respon fisik dan emosional pada rangsangan emosional.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi tersebut membentuk sebuah simbol yang diartikan dengan hubungan simbol serta menggabungkan simbol-simbol yang dimengerti oleh komunikasi. Sedangkan



nonverbal hanya sedikit dari bawaan, semua mengetahui bagaimana tersenyum dan suatu yang dipelajarinya.

#### 5) Hambatan dalam Komunikasi

Menurut Yunus (2014:25) Hambatan komunikasi yang diartikan dari keseluruhan problematika di dalam jalannya suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan. Hambatan komunikasi yang terjadi dengan adanya faktor yang biasanya mengiringi latar belakang seseorang. Dikarenakan setiap manusia juga memiliki latar belakang yang berbeda dengan begitu dapat mempengaruhi pola komunikasinya. Berikut hambatan-hambatan didalam berkomunikasi:

##### a. Hambatan dari proses berkomunikasi

- 1) Hambatan yang dilakukan dari pengirim, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas, sehingga dapat dipengaruhi perasaan atau situasi emosional.
- 2) Hambatan dalam penyandian/ simbol  
Hambatan seperti ini dapat terjadi dikarenakan bahasa yang digunakan tidak jelas yang artinya lebih dari satu, dan simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau juga bahasa yang digunakan terlalu sulit.
- 3) Hambatan media, adalah hambatan terjadi dikarenakan pengguna media komunikasi, misalnya gangguan suara dari radio dan aliran listrik yang tidak dapat mendengarkan pesan tersebut.
- 4) Hambatan bahasa sandi. Yaitu hambatan yang terjadi ketika menafsirkan sandi oleh si penerima.
- 5) Hambatan dari penerima pesan., misalnya kurangnya suatu perhatian ketika menerima atau mendengarkan pesan, tanggapan sikap prasangka yang keliru dan tidak adanya untuk mencari informasi yang lebih lanjut.
- 6) Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang akan diberikan tidak adanya gambaran yang apa adanya tetapi memberikan interpretatif yang tidak tepat waktu ataupun tidak jelas.

##### b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik juga mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi dan lainnya.

c. Hambatan Semantik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi terkadang mempunyai makna mendua yang berbeda, tidak jelas atau bertelit-telit antara pemberi pesan dan penerima.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan dan psikologis dan social terkadang juga mengganggu komunikasi.

6) Komunikasi Pendidikan

Menurut Naim (2017:26) komunikasi pendidikan merupakan sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang sebenarnya dalam banyak hal adalah untuk meningkatkan literasi pada banyak bidang yang bernuansa teknologi, komunikasi, dan informasi. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya.

Menurut Yunus (2014:27) Komunikasi pendidikan dapat disebut sebagai komunikasi yang dilakukan dalam pendidikan. Dengan begitu, komunikasi pendidikan adalah suatu proses perjalanan pesan atau informasi yang melaju didalam bidang atau peristiwa pendidikan. Komunikasi yang dilakukan disini tidak lagi bebas atau netral, tetapi dapat dikendalikan atau juga dikondisikan untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku ilmu komunikasi (teori dan praktek) menyatakan:

“Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan”

Dari pendapat tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak berlangsung secara berencana tetapi yang dilakukan didalam kelas dengan bertatap muka dan mengabaikan kegiatanyang dilakukan secara umum kepada masyarakat dan



pendidikan terutama dalam keluarga. Dari pendapat berikutnya menyatakan bahwa perbedaan antara komunikasi dan pendidikan itu terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan. Dari harapan yang diinginkan efek itu, bahwa tujuan komunikasi yang memiliki sifat umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khas atau khusus, yaitu untuk meningkatkan suatu pengetahuan didalam seseorang mengenai sesuatu hal sehingga seseorang itu menguasainya. Tujuan pendidikan akan tercapai bila secara minimal prosesnya komunikatif.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi pendidikan adalah sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran atau orang yang berkomunikasi. Komunikasi pendidik yang dimaksud adalah komunikasi yang sudah layak digunakan didunia pendidikan dengan segala aspek.

### c. Pendidikan

#### 1) Pengertian Pendidikan

Menurut Nurkholis (2013:24) pendidikan merupakan sebuah proses yang meliputi tiga dimensi, individu, masyarakat ataupun sebuah kelompok komunitas nasional dari individu, dan seluruh kelompok realitas, dari segi material dan spiritual yang menggunakan peranan untuk menentukan sifat, nasib, dan juga bentuk manusia ataupun masyarakat. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Sedangkan menurut Abdullah dalam Sholichah (2018:25) pendidikan sebagai proses yang dibangun didalam masyarakat untuk membuat generasi-generasi yang baru menuju arah yang berkemajuan dengan cara yang sesuai kemampuan agar berguna dalam mencapai peningkatan yang paling maju.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa

“Pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar dan terencana agar mewujudkan sebuah suasana belajar dalam suatu proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan suatu potensi yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan soiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diinginkan oleh dirinya, masyarakat, mengembangkan potensi pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Di dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik merupakan suatu anggota yang ada dimasyarakat yang menginginkan sebuah pengembangan didalam potensi diri dengan melakukan proses pembelajaran yang sudah ada pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses individu, masyarakat ataupun sebuah komunitas dari usaha, sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, menuju arah yang berkemajuan dengan sesuai kemampuan agar mencapai peningkatan yang lebih maju, dan dalam segala upaya, usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diinginkan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

## 2) Fungsi Pendidikan

Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dan juga berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa

“Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan.”

Sedangkan menurut Harianti Dalam Rini (2013:5) dari segi formal didalam pendidikan ketika sejak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Dan secara hakiki pendidikan dilakukan hingga seumur hidup dari sejak lahir sampai dengan dewasa. Dalam UU 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pendidikan anak usia dini yang rata-rata masih anak kecil sudah didasari dengan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral yang baik untuk membentuk sebuah kepribadian dan keterampilan sesuai dari

perkembangan anak. Dalam PP 27 tahun 1990 bab 1 pasal 1 ayat 2 dikatakan bahwa sekolah untuk peserta didik yang masih kecil adalah salah satu untuk membentuk suatu pendidikan pra sekolah yang menyiapkan sebuah program pendidikan dini untuk anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Depdiknas dalam Rini (2013:5) terdapat 6 fungsi pendidikan antara lain :

- a) Memperkenalkan peraturan dan kedisiplinan pada anak.
- b) Memperkenalkan anak dengan lingkungan.
- c) Mengembangkan kemampuan, berkomunikasi dan juga bersosialisasi pada anak.
- d) Mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kemampuan pada anak.
- e) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

Dari penjabaran diatas maka disimpulkan bahwa pendidikan yang menanamkan nilai-nilai positif kepada anak akan dilaksanakan dari anak usia dini. Dengan begitu pendidikan untuk peserta didik yang masih kecil merupakan sebuah landasan sebelum masuk pada pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang awal dengan tujuan agar mengembangkan sosialisasi anak, dan menanamkan kedisiplinan, karena secara tidak langsung menanamkan dan memberikan nilai-nilai moral dan nilai sosial kepada sang anak.

### 3) Tujuan Pendidikan

Menurut Sisdiknas dalam Rini (2013:8) didalam Undang-undang 20 Sisdiknas 2003, yaitu pada pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan kepribadian serta potensi diri dengan memberikan tahap kepada perkembangan peserta didik. Dan juga tujuan pendidikan itu ditanamkan ketika masih ada didalam kandungan, lahir, hingga dewasa sesuai dengan perkembangan dirinya.

Dengan begitu tujuan pendidikan banyak mengalami perubahan dengan sesuai perkembangan manusia. Dikarenakan pendidikan dialami dari sejak manusia lahir hingga dewasa, dan pendidikan juga bertujuan sebagai proses. Proses “memanusiakan dirinya sebagai manusia” memiliki arti hakiki didalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “cita-cita pendidikan hidup di dunia” (Didalam agama sudah



dijelaskan bahwa cita-cita “hidup” manusia yaitu diakherat). Tak selamanya manusia akan merasakan hasil dari proses tersebut. Maka dari itu, terkadang suatu proses itu bisa berhasil dan juga tidak. Dan dengan itu keberhasilan dari suatu proses pendidikan secara menyeluruh merupakan suatu tujuan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 pasal 3 Tahun 2003 tujuan pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kepribadian potensi diri dan juga ditanamkan ketika masih ada didalam kandungan, lahir, hingga dewasa dengan tujuan sebagai proses. Dengan begitu tujuan pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan manusia, serta berkembangnya pendidikan sesuai potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### d. Pola Komunikasi Pendidikan

Pola komunikasi atau menurut kamus besar Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem, sedangkan dalam kamus istilah populer “pola” diartikan juga sebagai model, contoh, pedoman (rancangan). Pola djuga diartikan sebagai model, yaitu sebagai cara untuk menunjukkan sesuatu objek yang mengandung kompleksitas dalam proses dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

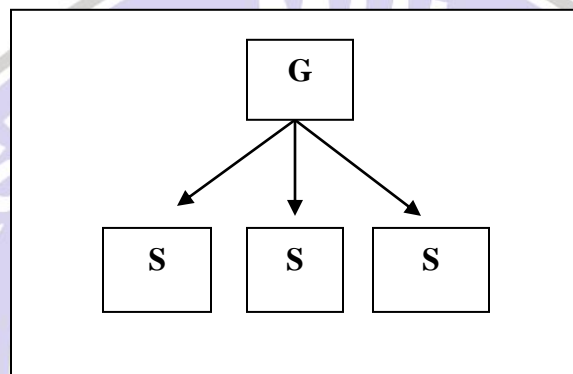
Sedangkan komunikasi yaitu penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) atau kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi suatu hal yang pokok didalam berkomunikasi dikarenakan bukan komunikasi jika didalamnya tidak terdapat suatu pesan yang baik verbal maupun non verbal.

Secara umumnya polakomunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu model proses yang menyampaikan suatu informasi, pola komunikasi berhubungan dengan

suatu proses komunikasi dikarenakan pola komunikasi merupakan suatu bagian dari proses komunikasi. Gambar pola komunikasi sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Satu Arah

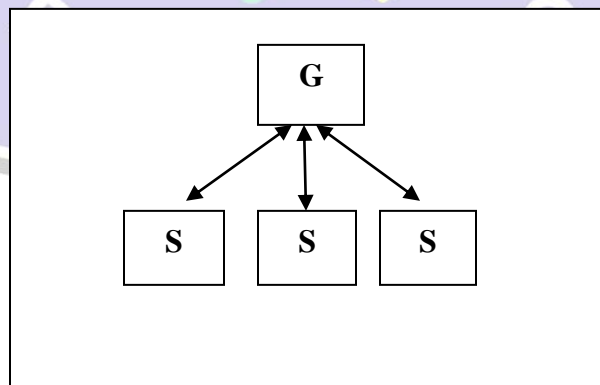
Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang memberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik. Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.



Gambar 2.1 : Pola Komunikasi Satu Arah

2) Pola Komunikasi Dua Arah

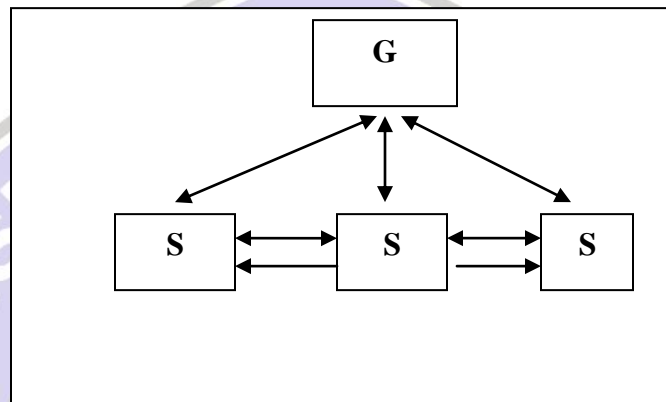
Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang bertatap muka dan yang menunjukkan dari pihak komunikan dapat melakukan umpan balik kepada komunikator dalam proses menyampaikan pesan atau informasi sehingga terjadi suatu interaksi antara komunikator dan komunikan.



Gambar 2.2 : Pola Komunikasi Dua Arah

### 3) Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi seperti ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.3 : Pola Komunikasi Multi Arah

## 2. Autis

### a. Pengertian Autis

Menurut Sidqi (2018:83) autisme adalah gangguan terjadi pada perkembangan neurobiologi yang begitu berat dalam anak dan juga menumbuhkan suatu masalah kepada anak dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi pada sekitarnya.

Menurut Baron-Cohen (1993:58) anak autisme merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks yang dapat diketahui sejak umur sebelum 3 tahun mencakup bidang komunikasi, interaksi sosial serta perilakunya.

Ditinjau dari segi pendidikan: anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan komunikasi, sosial, perilaku pada anak sesuai dengan



kriteria. sehingga anak ini memerlukan penanganan atau layanan pendidikan secara khusus sejak dini.

Ditinjau dari segi medis: anak autis adalah anak yang mengalami gangguan atau kelainan otak yang menyebabkan gangguan perkembangan komunikasi, sosial, perilaku, sesuai dengan kriteria sehingga anak memerlukan penanganan atau terapi secara klinis.

Ditinjau dari segi psikologi: anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang berat bisa diketahui sebelum usia tiga tahun, aspek komunikasi sosial, perilaku, bahasa sehingga anak perlu adanya penanganan secara psikologis.

Ditinjau dari segi sosial: anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dari beberapa aspek komunikasi, bahasa, interaksi sosial, sehingga anak ini memerlukan bimbingan keterampilan sosial agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat pervasif (inco) yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan gangguan interaksi sosial, sehingga ia mempunyai dunianya sendiri.

#### b. Penyebab Autis

Menurut Sidqi (2018:85) terjadinya kelainan struktur sel otak yang disebabkan virus rubella, toxoplasma, herpes, jamur, pendarahan, keracunan makanan. Faktor genetik (ada gen tertentu yang mengakibatkan kerusakan pada sistem limbic pusat emosional), faktor sensory interpretation errors.

Sampai sekarang belum terdeteksi faktor yang menjadi penyebab tunggal timbulnya gangguan autisme. Namun demikian ada beberapa faktor yang di mungkinakan dapat menjadi penyebab timbulnya autisme :

##### 1) Teori Psikososial

Beberapa ahli (Kanner dan Bruno Bettelhem) autisme dianggap sebagai akibat hubungan yang dingin, tidak akrab antara orang tua (ibu) dan anak. Demikian juga

dikatakan, orang tua atau pengasuh yang emosional, kaku, obsesif, tidak hangat bahkan dingin dapat menyebabkan anak asuhnya menjadi autistik.

## 2) Teori Biologis

Faktor genetic: keluarga yang terdapat anak autistik memiliki resiko lebih tinggi dibanding populasi keluarga normal.

## 3) Keracunan logam berat misalnya terjadi pada anak yang tinggal dekat tambanga batu bara dan sebagainya.

## 4) Gangguan pencernaan, pendengaran dan penglihatan.

Menurut data yang ada 60% anak autistik mempunyai sistem pencernaan kurang sempurna. Dan kemungkinan timbulnya gejala autistik karena adanya gangguan dalam pendengaran dan penglihatan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Terjadinya kelainan struktur sel otak yang disebabkan virus rubella, toxoplasma, herpes, jamur, pendarahan, keracunan makanan. ataupun faktor genetic.

### c. Karakteristik Anak Autis

Menurut Widiastuti dalam Rahayu (2014:12) dari bagian anak autis akan memperlihatkan sebagian gejala seperti, kurangnya respon pada orang lain, mengalami masalah didalam berkomunikasi, dan datangnya sesuatu respon yang aneh dari sebagian aspek dilingkungan sekitarnya, perkembangannya terjadi ketika 30 bulan pertama mulai dari masa lahir.

### d. Penyebab Anak Autis

Menurut Vskariyanti dalam Rahayu (2014:13) penyebab autis dikarenakan banyaknya gangguan syaraf otak, virus dari ibu yang menular didalam janin, dan juga lingkungan yang sudah terkontaminasi zat yang beracun. Penjelasan tersebut mengatakan bahwa penyebab dari anak yang mengalami autisme terdapat berbagai faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan menurut Handojo dalam Rahayu (2014:14) bahwa penyebab terjadinya anak mengalami gangguan autis yaitu dikarenakan dari faktor keturunan

atau genetika, infeksi virus dan jamur, kekurangan nutrisi dan juga oksigen, dan polusi udara, air dan makanan. Menurut Purwati dalam Mirza (2016:255) bahwa untuk memastikan anak autis mempunyai masalah gangguan dengan beberapa bidang, yaitu:

1) Komunikasi

- a) Kembangnya bahasa lambat ataupun tidak ada
- b) Anak seperti tuli, dan juga dalam berbicara anak sulit
- c) Kata-kata yang diucapkan tak sama dengan artinya
- d) Berbicara berulang-ulang dengan bahasa yang tidak jelas dan tidak dapat dipahami orang lain
- e) Berbicara tidak digunakan untuk berkomunikasi
- f) Suka menirukan orang lain dalam bergerak
- g) Jika sudah senang dalam meniru atau hafal kata-kata ataupun nyanyian tersebut tanpa paham dari artinya.
- h) Dari sebagian anak tidak dapat berbicara (non-verbal) atau hanya sedikit berbicara hingga dewasa.
- i) Suka menarik-narik tangan orang lain agar yang diinginkan tercapai.

2) Interaksi Sosial

- a) Sering menyendiri
- b) Tidak ada kontak mata ataupun hanya sedikit
- c) Tidak suka bermain dengan teman
- d) Jika diajak bermain selalu pergi

3) Gangguan Sensoris

- a) Jika disentuh sangat sensitif, dan tak suka dipeluk
- b) Jika ada suara sangat keras telinga langsung ditutup
- c) Suka mencium, menjilat benda-benda lain seperti mainan
- d) Tidak punya rasa takut dan tidak merasakan sakit



#### 4) Pola Bermain

- a) Bermain tak seperti pada anak-anak umumnya
- b) Jika bermain tidak suka dengan anak seumurannya
- c) Tidak mempunyai kreatif dan imajinatif
- d) Bermain tidak sesuai dengan fungsi mainannya, contohnya seperti bermain sepeda lalu dibalik rodanya dan diputar-putar
- e) Suka dengan benda yang berputar, seperti kipas angin
- f) Lebih lekat dengan benda yang dipegang selalu dan yang sering dibawa dimana mana

#### 5) Perilaku

- a) Tingkah laku yang berlebihan/hiperaktif dan kekurangan/hipoaktif
- b) Menunjukkan tingkah laku yang stimulasi diri seperti bergoyang, mengepakkan tangan seperti burung, dan berputar-putar, mata mendekati ke TV, bolak balik berjalan ataupun lari dan melakukannya dengan bolak balik
- c) Tidak senang dengan adanya perubahan
- d) Kadang juga duduk dengan pandangan yang kosong

#### 6) Emosi

- a) Suka marah-marah, tertawa dan bahkan menangis tanpa ada sebabnya
- b) Temper tantrum apabila dilarang ataupun tidak dituruti keinginannya
- c) Tiba-tiba melawan dan merusak
- d) Tiba-tiba anak juga berperilaku nyakitin dirinya sendiri
- e) Tidak memiliki empati dan juga tidak memahami perasaan orang lain.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab anak autis yaitu adanya gangguan pada syaraf otak, virus dari ibu yang menular didalam janin dan juga pada lingkungan, serta faktor keturunan atau genetika, infeksi virus dan tumbuhnya jamur serta kekurangan nutrisi. Sedangkan gangguan autisme menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam interaksi sosialnya yang ditandai

dengan kurangnya minat terhadap orang atau anak-anak lain, sulit berinteraksi dan memiliki dunia sendiri.

#### e. Komunikasi Anak Autis

Didalam sebuah komunikasi, komunikan dan komunikator saling berhubungan dan memahami bahasa yang digunakan untuk alat penyampain pesan. Akan tetapi anak autis memiliki cara berbeda dalam berkomunikasi. Menurut Yuwono (2009:98-99) komunikasi yang dilakukan anak autis sebagai berikut :

- 1) Anak autis mempunyai kesulitan dalam bahasa
- 2) Anak autis mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain
- 3) Anak autis memiliki kesulitan dalam menggunakan bahasa *receptive language* (bahasa reseptif)
- 4) Anak autis memiliki kesulitan dalam menggunakan bahasa *expressive language* (bahasa ekspresif).
- 5) Gangguan yang dimiliki anak autis yaitu perilaku, interaksi social dan komunikasi.
- 6) Anak autis juga mengalami kesulitan dalam berinteraksi.
- 7) Perlu adanya proses *asesment* untuk anak autis guna agar mengetahui kemampuan anak autis dalam berkomunikasi.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi anak autis yaitu dengan menggunakan bahasa yang terhubung dengan dua aspek, yaitu aspek bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan yang dimiliki anak dalam mendegarkan dan mengerti bahasa serta dalam bahasa yang benar verbal. Dalam berkomunikasi anak autis dipersiapkan dengan menggunakan asesmen yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan anak autis dalam berkomunikasi.

## B. Kajian Relevan

1. Nuryani, SP. Purwanti Hadisiwi, dan Kismiyati El Karima (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi “. Dari hasil

penelitian Nuryani, SP. Purwanti Hadisiwi, dan Kismiyati El Karima yaitu untuk menggambarkan sebuah komunikasi intruksional guru pada siswa ABK. Komunikasi intruksional langsung melalui dengan komunikasi verbal maupun nonverbal dan juga menggunakan simbol-simbol yang ditunjukkan untuk siswa ABK dan dapat dimengerti oleh guru dan orang-orang yang ada disekitarnya ABK. Didalam proses komunikasi dapat terjadinya pergantian simbol-simbol yang terpenting yaitu simbol yang memperlihatkan untuk siswa ABK. Guru juga harus memahami simbol yang ditunjukkan untuk siswa ABK. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu tempat di Sekolah Baitul Quran dan di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi, sedangkan persamaanya yaitu variable yang diteliti berupa pola komunikasi pada anak berkebutuhan khusus.

2. Ayunia Anindiati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ Komunikasi Instruksional Guru Dalam Mengajar Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai “ Hasil dari penelitian Ayunia Anindiati yaitu untuk mengetahui komunikasi instruksional yang dilakukan dalam mengajar anak autis, serta metode yang dilakukan dalam mengajar anak autis, dan juga ingin mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat dalam proses mengajar di SDLBN Sinjai. Dalam hal ini mengetahui bahwa komunikasi instruksional guru didalam mengajar anak autis yaitu intruksi komunikasi verbal dan non verbal dan didalam pembelajaran juga ditemukan adanya sebuah proses komunikasi antar pribadi, dan metode yang digunakan dalam mendidik anak autis yaitu menggunakan metode lovass, dan faktor yang menunjang keberhasilan didalam proses pembelajaran yaitu fasilitas dan kerjasama dengan orang tua murid serta gurunya dan yang menghambat didalam proses pembelajaran yaitu adanya faktor pemahaman ataupun kerangka berfikir anak autis. Persamaanya yaitu komunikasi dalam mengajar anak autis dan proses pembelajaran didalam kelas. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan komunikasi instruksional serta berbeda juga tempat Kabupaten dan Daerah.